



PENERBIT
UWKS PRESS

DIKTAT MATA KULIAH COST MANAGEMENT EAO-101

MATERI KE LIMA
AKUNTANSI LINGKUNGAN
DAN MANAJEMEN BIAYA

Sarah Yuliarini, SE., M.Ak, Ph.D, CFP

MAGISTER AKUNTANSI-FEB | UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

DIKTAT MATA KULIAH COST MANAGEMENT EAO-101

MATERI KE LIMA AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN BIAYA

Sarah Yulharini, SE., M.Ak, Ph.D, CFP



**PENERBIT
UWKS PRESS**

DIKTAT MATA KULIAH COST MANAGEMENT EAO-101

MATERI KE LIMA AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN BIAYA

ISBN

Ukuran buku 21 & 29,7 cm

43 hlm

Cetakan ke -1, Bulan Februari Tahun 2023

Penulis:

Sarah Yuliani, SE., M.Ak, Ph.D, CFP

Editor:

Yudha Popiyanto, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit**

DESKRIPSI DAN TUJUAN MATA KULIAH

Mata ajaran ini bertujuan untuk membahas dan mengaplikasikan konsep-konsep serta teknik-teknik akuntansi manajemen dan biaya yang berkaitan dengan pengukuran biaya dan perhitungan biaya proyek dan tingkat penyelesaian, pengambilan keputusan, penyusunan anggaran, pengendalian serta pengukuran kinerja secara konseptual dan penerapannya dalam praktek. Peserta didik diharapkan dapat melakukan proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyajian, penafsiran dan komunikasi informasi dari berbagai elemen entitas bisnis yang bersumber dari data transaksi internal maupun eksternal untuk menunjang manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan.

METODE PENGAJARAN

Pengajaran dilakukan dengan mengharuskan keterlibatan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan kasus, yang diawali dengan melakukan review teori yang mendasari kasus sebagai pembekalan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas/kasus yang diberikan, dilanjutkan dengan diskusi kasus (*case study*).

Mata ajaran ini memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik. Setelah pertemuan pertama, akan ada satu kelompok yang menyajikan topik bahasan untuk kemudian didiskusikan bersama di kelas.

BAHAN BACAAN

Wajib

1. Hilton, Ronald, *Managerial Accounting; Creating Value in a Dynamic Business Environment*, 6th Edition, McGraw-Hill International Edition,
2. Shank, John K., *Cases in Cost Management*, South Western Pub. Co.,

Tambahan

1. Bahan-bahan bacaan ini dipergunakan untuk melakukan self-review oleh peserta didik sebelum pembahasan di kelas.
2. Anthony, Robert., and Vijay Govindarajan., *Management Control Systems*, , McGraw Hill,.

3. Horngren, Charles T., George Foster and Srikant M. Datar, *Cost Accounting; A Managerial Emphasis*, Prentice Hall,
4. Kaplan, Robert., and Anthony Atkinson, *Advance Management Accounting*, , Prentice Hall,
5. Simon, Robert., *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Strategy*, Prentice.
6. Kasus-kasus Lembaga/Industri

Evaluasi Hasil Pembelajaran

1. Diskusi dan Partisipasi 30%
2. Penulisan Makalah Individu 30%
3. Penyajian dan Penyelesaian Kasus 40%

UWKSPress

Daftar Isi

DESKRIPSI DAN TUJUAN MATA KULIAH	1
METODE PENGAJARAN.....	1
BAHAN BACAAN	1
Materi 5.....	5
Akuntansi Lingkungan Dan Manajemen Biaya	5
Slide 1	5
Slide 2	7
Slide 3	9
Slide 4	10
Slide 5	11
Slide 6	15
Slide 7	17
Slide 8	19
KASUS 1	21
Slide 9.....	21
Slide 10.....	22
Slide 11.....	23
Slide 12.....	24
Slide 13.....	25
Slide 14.....	26
KASUS 2	27
Slide 15.....	27
Slide 16.....	28
Slide 17.....	29
Slide 18.....	30
Slide 19.....	31
Slide 20.....	32
Slide 21.....	33
KASUS 3	34
Slide 22.....	34
Slide 23.....	35
Slide 24.....	36
Slide 25.....	37

UWKSpress

Slide 26.....	38
Slide 27.....	39
Slide 28.....	40
Slide 29.....	41
Referensi Tambahan	42

UWKSPress

Materi 5

Akuntansi Lingkungan Dan Manajemen Biaya

Advances in Environmental Accounting and Management

Slide 1

Menurut Agenda 21 KTT Rio tentang Lingkungan dan Pembangunan yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1992, bencana alam menyebabkan hilangnya nyawa, terganggunya kegiatan ekonomi, dan produktivitas perkotaan, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah yang sangat rentan. Selain itu, bencana alam menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti hilangnya lahan pertanian yang subur dan pencemaran sumber air, yang menyebabkan pemukiman kembali penduduk yang terkena bencana. Selama dua dekade terakhir, bencana diperkirakan telah menyebabkan lebih dari tiga juta kematian dan mempengaruhi 800 juta orang. Kantor Koordinator Penanggulangan Bencana Perserikatan Bangsa-Bangsa merilis kerugian ekonomi global diperkirakan menyebabkan kerugian ekonomi berada di kisaran USD30-50 miliar per tahun (the Rio Summit Statement, p.57).

Indonesia mulai memperhatikan aspek Lingkungan dalam bisnis setelah rentetan masalah lingkungan yang disorot negara-negara lain seperti tiap tahun adanya kabut asap dari pembakaran hutan untuk perluasan perkebunan dan lahan pertanian, dan telah menjadi bagian dalam pengukuran kinerja perusahaan. Beberapa aturan telah dibuat bagi perusahaan untuk menyusun dan melaporkan kegiatan terkait aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial (CSR).

1. Dasar Hukum CSR yang Pertama yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012)
2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU 25/2007)
3. Dasar Hukum Berikutnya adalah Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU 32/2009)
4. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tahun 2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, (Permen BUMN 5/2007)
5. Undang-Undang No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi (UU 22/2001).

Oleh karena itu, gelombang aspek sosial ekonomi memaksa perusahaan untuk segera berinovasi dan mengubah merek, produksi atau produk mereka menjadi ramah lingkungan; jika tidak, maka mereka akan berada dalam posisi kompetitif yang lemah di pasar (Rugman & Verbeke, 1998; Mook & Quarter, 2006; Elsayed & Hoque, 2010). Selanjutnya, Topik ini telah membangkitkan keprihatinan publik dan LSM dalam konteks perubahan iklim global dan memaksa bisnis dan pemerintah (lihat determinisme Paz-Vega, 2008) untuk memperhatikan kesejahteraan sosial sebagai salah satu aspek penting dari lingkungan (O'Dwyer, 2005).

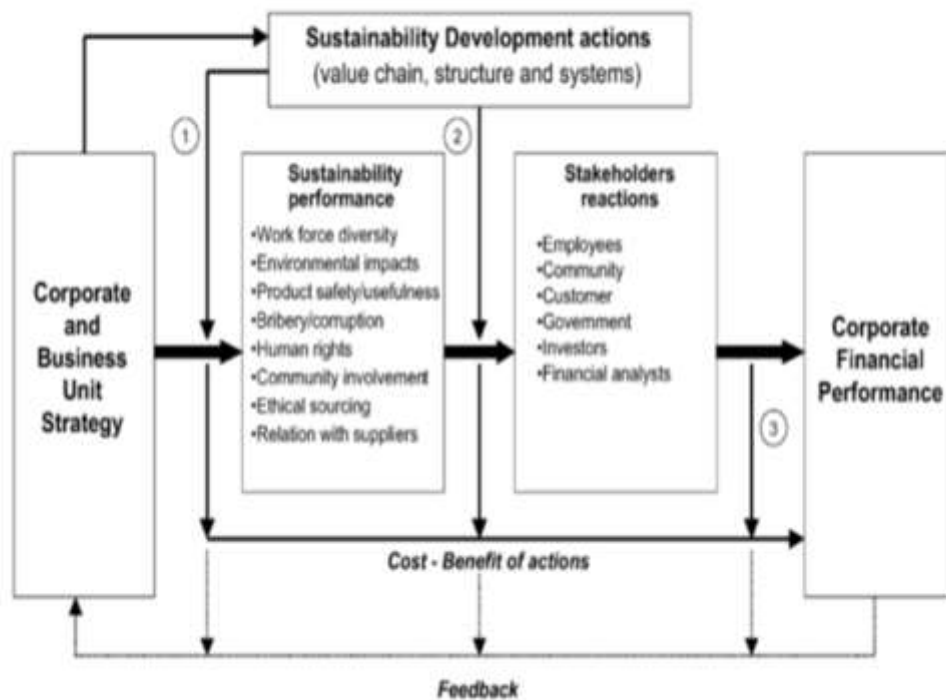


Fig. 2. Drivers of Sustainability.

Slide 2



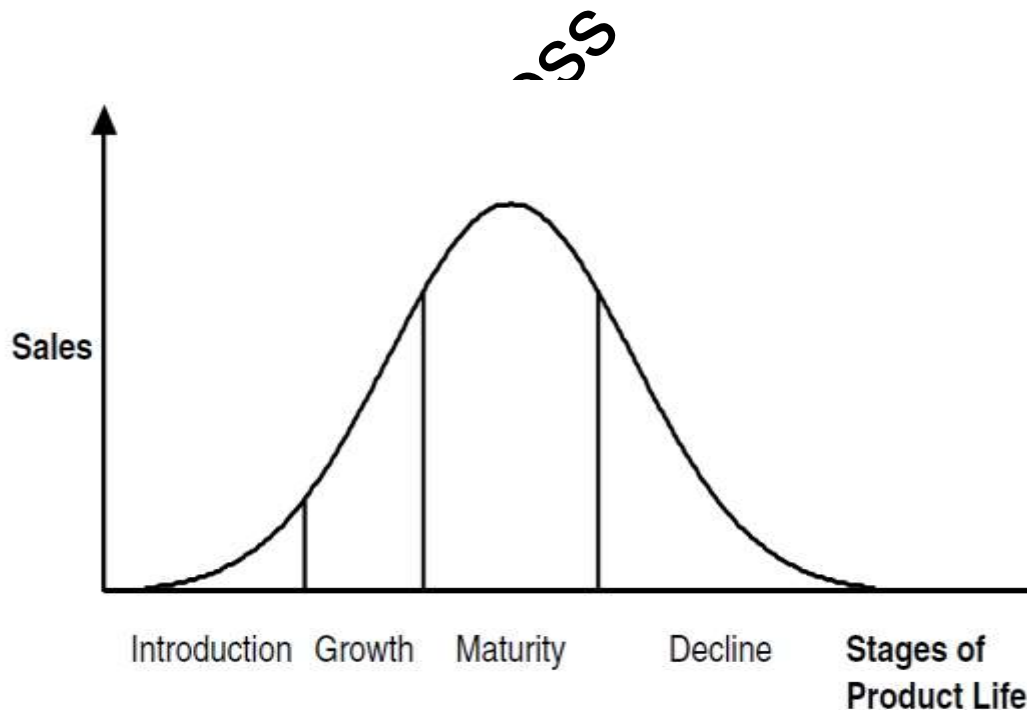
Catatan

Ini juga membantu perusahaan untuk membangun citra lingkungan yang memuaskan dan menciptakan keunggulan kompetitif (Beck et al., 2010; Raska & Shaw, 2012). Dalam akuntansi lingkungan mengacu tidak hanya pada akuntansi tetapi juga pada pembangunan berkelanjutan (sustainable development) (Farouk, Cherian, & Jacob, 2012; Husser, Irgo, Andre et al., 2012). Pembangunan berkelanjutan telah menjadi syarat penting bagi perusahaan untuk berpartisipasi di pasar dan mewujudkan nilai entitas. Oleh sebab itu, manajemen dapat mengadopsi pendekatan atau prosedur yang efektif dan efisien dalam menerapkan sustainable development. Sementara itu, Santos (2012) mengungkapkan solusi terhadap masalah sosial dalam grounded theory-research-nya yang dinyatakan pada proposisi bahwa

- 1) melibatkan eksternalitas positif adalah membuat domain tindakan sosial yang khas dengan contoh perusahaan dimana perusahaan menyediakan lokakarya untuk pemuda,
- 2) sebagian besar sosial aktivitas perusahaan ditawarkan melalui layanan kepada segmen populasi yang kurang beruntung (miskin, menganggur jangka panjang, cacat, didiskriminasi, ditolak secara sosial),

3) sebagian besar aktivitas sosial oleh organisasi cenderung mencari solusi berkelanjutan daripada mencari keuntungan berkelanjutan; solusi berkelanjutan didasarkan pada solusi jangka pendek dan keuntungan berkelanjutan didasarkan pada solusi jangka panjang, 4) perusahaan mengembangkan solusi lebih berdasarkan logika pemberdayaan misalnya pelatihan untuk karyawan daripada berdasarkan logika kontrol misalnya mengembangkan sistem internal untuk menggabungkan eksternalitas. Pada dasarnya, manajemen internal memiliki keleluasaan untuk mengalokasikan sumber dayanya untuk mengembangkan organisasi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Siklus produk memiliki keterkaitan fungsi $y = f(x)$, perusahaan perlu memahami aspek-aspek eksternal yang mempengaruhi going concern operasional.



Diskusi:

Bagaimana menjelaskan tentang sustainable development dalam bisnis?

Bagaimana mengukur sustainable development?

Bagaimana meningkatkan peran sustainable development dalam bisnis?

Bagaimana sustainable development mempengaruhi corporate financial performance?

Stages	Years	Characteristics
1	1960-1969	<p>Antecedents of social accounting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Development of measurement techniques • Evaluation of government social programs • Increased social unrest • Increased societal concerns for role of corporations in society
2	1970-1977	<p>Birth and initial development of social accounting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Increased corporate concerns for social impacts • Academic contributions to development of frameworks for measurement and reporting of corporate social impacts • Corporate experimentations with social accounting
3	1978-1986	<p>Decline of social accounting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate focus on profitability • Government focus on economic prosperity • Decreased social unrest and activity on social issues • Lack of institutionalization of social concerns in either internal or external corporate reporting or decision making
4	1987-1998	<p>Revival of interest in social accounting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Increased environmental regulation and enforcement • Increased public and corporate concerns of global corporate social impacts including environmental, human rights, worker diversity, ethics, and product quality
5	1999-present	<p>Redevelopment of social accounting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Development of alternative frameworks, measures, and standards for external social reporting • Developments of techniques to better identify, measure, and manage corporate social impacts and integrate them into management decision-making

Fig. 1. The Stages of Evolution in Social Accounting.

Slide 3

Catatan

Kehadiran aspek lingkungan dan sosial dalam bisnis tidak lepas dari konsekuensi dari persaingan pasar. Pasar sendiri mengikuti hukum permintaan yang fluktuatif mengikuti factor-faktor perilaku konsumen yang semakin sadar akan dampak lingkungan bagi kesejahteraan mereka.

Diskusi:

1. Apa yang menjadi latar belakang perkembangan sosial dan lingkungan pada akuntansi di setiap periode?

I. USING SOCIAL ACCOUNTABILITY FOR IMPROVED EXTERNAL STAKEHOLDER DECISIONS AND CORPORATE ACCOUNTABILITY



Slide 4

Catatan

Akuntansi lingkungan di beberapa negara telah berupaya mengembangkan system yang dapat mengukur, mengevaluasi dan membuat laporan. Lange (2003) menyatakan bahwa aset lingkungan dibagi menjadi akun aset fisik dan akun aset moneter, tetapi dikaitkan dengan akun nasional. Jones dan Solomon (2013) mencoba menggabungkan kedua akun tersebut ke dalam pengungkapan lingkungan tetapi masih menghadapi masalah pengukuran. Masalah ini juga terjadi di Indonesia (Ariesanti, 2012).

Diskusi:

1. Jelaskan dampak aspek lingkungan dan sosial terhadap akuntabilitas perusahaan?
2. Jelaskan dampak aspek lingkungan dan sosial mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholders?

MEASUREMENTS

- In 1997, the Council of Economic Priorities established SA 8,000.
- the Global Reporting Initiative (GRI). Established in 1997 with the participation of numerous corporations, consulting firms, and non-governmental organizations
- 1998 The New Economics Foundations (NEF), a non-profit U.K. based organization, has focused much of its attention on the development of a framework and tools for social accounting
- Variables is failed to identify performance such as differences in company size, geographic diversity, complexity, and nature and level of environmental and social impacts of products and activities complicate this task.
- DOMINI SOCIAL INDEX-----GRI 4

Slide 5

Catatan

Beberapa negara memiliki aturan dan standar baku yang secara legalitas memberikan mandate yang jelas dan tegas bagi perusahaan dalam mengadopsi dan menyerap aspek lingkungan dalam operasional. Mulai dari pemilihan vendor, pemasaran dan pasca penjualan (value chain).

Farouk, Cherian, dan Jacob (2012) mengkritik bahwa banyak literatur mempertimbangkan keberlanjutan pada akuntansi lingkungan tanpa mendefinisikan ukuran kinerja yang dapat digunakan manajemen untuk mempertahankan kinerjanya dalam system akuntansi perusahaan. Selanjutnya, Negash (2012) mencatat bahwa indeks positif yang dihasilkan dari system yang memasukkan aspek lingkungan terkait dengan kredibilitas yang diperoleh dari pengungkapan keberlanjutan yang dipublikasikan. Markandya dan Tambora (2005) menekankan pada norma keberlanjutan dimana biaya lingkungan hanya diukur berdasarkan standar lingkungan tertentu.

Alasan pendekatan ini adalah untuk memastikan relevansi berbagai kondisi ekonomi dari waktu ke waktu.

Setelah mempertimbangkan sejumlah perlakuan alternatif, dari Standar Keuangan Internasional (IFRIC) pasal 3 mengusulkan agar skema perdagangan emisi dapat diakui perusahaan tetapi menimbulkan konsekuensi sebagai berikut:

1. Aset dari hibah yang dimiliki: Hibah atas emisi, apakah dialokasikan oleh pemerintah atau dibeli di pasar, adalah aset tidak berwujud dan akan diperhitungkan sesuai dengan IAS 38, Aset Tidak Berwujud. Penyisihan yang dialokasikan kurang dari nilai wajar diukur pada awalnya sebesar nilai wajarnya. Tunjangan tidak boleh diamortisasi tetapi dapat mengalami penurunan nilai.
2. Hibah Pemerintah: Ketika tunjangan yang dialokasikan oleh pemerintah kurang dari nilai wajar, perbedaan antara jumlah yang dibayarkan dan nilai wajar adalah hibah pemerintah yang diperhitungkan sesuai dengan IAS 20, Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah. Oleh karena itu, hibah pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan di neraca dan selanjutnya diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama periode kepatuhan saat tunjangan dialokasikan.
3. Kewajiban atas kewajiban memberikan tunjangan yang setara dengan emisi: Saat emisi dibuat, provisi diakui untuk kewajiban memberikan tunjangan untuk menutup emisi tersebut (atau membayar sebagian). Provisi tersebut diperhitungkan berdasarkan IAS 37, Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Liabilitas diukur pada estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal neraca. Ini biasanya merupakan harga pasar saat ini dari jumlah tunjangan yang diperlukan untuk menutup emisi yang dibuat hingga tanggal neraca jika estimasi terbaik organisasi/peserta adalah sebagian dari, atau seluruh, kewajiban.

Konteks lingkungan pada CSR ditunjukkan oleh Siregar dan Bachtiar (2010). Siregar dan Bachtiar (2010) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan, ukuran dewan, analisis keuangan fundamental terhadap pelaporan sosial perusahaan dan hubungan dengan kinerja perusahaan di masa depan; mereka menggunakan tes pemodelan dan analisis isi laporan tahunan 87 perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia dengan memunculkan frase “tanggung jawab sosial perusahaan”. Mereka menemukan ukuran perusahaan dan dewan memiliki hubungan dengan pelaporan sosial perusahaan, tetapi analisis keuangan fundamental tidak, maka hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan masa depan

mengungkapkan pengungkapan lingkungan terutama terkait dengan pengungkapan energi memiliki pengaruh positif yang lebih konsisten pada return saham. Mereka menggunakan pendekatan content yang hanya muncul dari satu frase yang tidak secara spesifik menyebutkan apa dan bagaimana perusahaan melaporkan pengeluaran perusahaan terkait aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan sifat interpretatif penelitian terkait aspek lingkungan dan kesesuaian karakteristik penelitian dapat mengadopsi saran yang dibuat oleh Prorokowski (2016) bahwa analisis isi (content analysis) tampaknya merupakan metode penelitian sosial yang paling optimal untuk menangkap informasi yang terkandung dalam laporan CSR, dan keuangan. pernyataan. Analisis konten diadopsi untuk menggambarkan fenomena dalam data pendukung, seperti dokumen regulator, pelaporan manajemen internal dan laporan tahunan. Mempertimbangkan bias dalam teknik analisis konten, penelitian ini juga diperoleh dari wawancara dengan aktor-aktor yang mengetahui banyak tentang dokumentasi dan aktivitas perusahaan belakangan ini. Dalam banyak jenis penelitian akuntansi sosial, telah direkomendasikan untuk menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian yang dominan untuk mengumpulkan bukti dalam penelitian terkait aspek non moneter.

Diskusi

1. Bagaimana perkembangan CSR di Indonesia?
2. Bagaimana peran CSR bagi kinerja perusahaan di Indonesia?
3. Bagaimana perkembangan dan porsi aspek lingkungan pada CSR di Indonesia menjelang era 5.0?

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

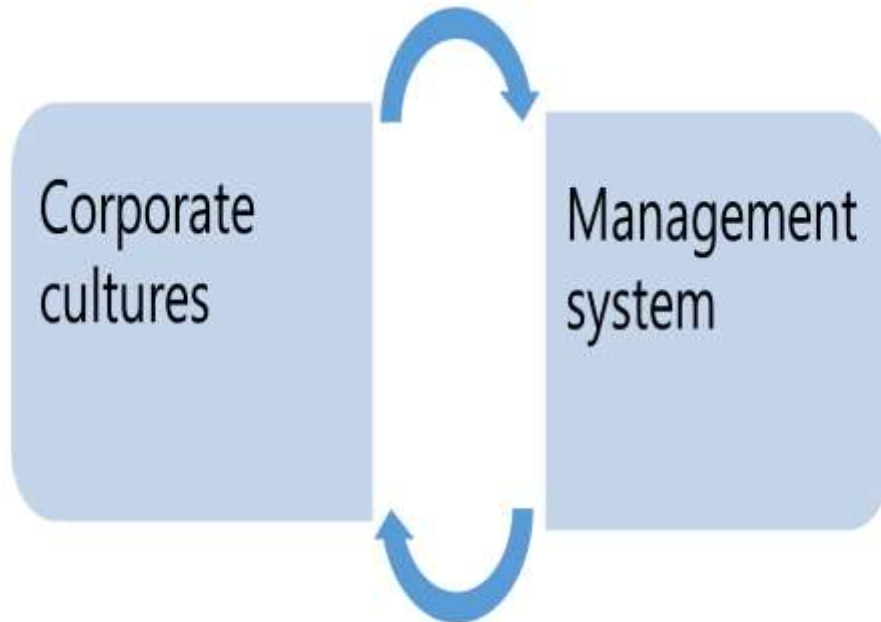
.....

.....

.....

UWKSPress

KEY FACTORS



Slide 6

Catatan

Lindrianasari dan Adriyanto (2010) menemukan isi laporan tahunan yang disusun oleh manajer perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi manajer. Mereka mengadopsi item persepsi dari Jaggi, Zhao dan Ronald (1996) yang dilakukan kepada manajer dari perusahaan China dan juga dari Deegan (2002) yang dilakukan kepada manajer dari perusahaan Australia yang mungkin memiliki budaya dan tata kelola perusahaan yang berbeda dengan Indonesia. Dalam menentukan kualitas pengungkapan, Lindrianasari dan Adriyanto (2010) menyampaikan bahwa faktor subjektivitas justifikasi dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang tidak mereka pahami.

Yuliarini (2017) telah menunjukkan bagaimana praktik pengungkapan perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal organisasi dan lingkungan eksternal, seperti ukuran perusahaan (Smith et al., 2007; Mahadeo et al., 2011); dan ketidakpastian pasar, teknologi, budaya, daftar

pasar saham dan tata kelola perusahaan (management system) (Elsayed & Hoqueeb, 2010). Pengungkapan lingkungan berisi bagian terpisah dalam laporan tahunan yang umumnya berjudul, 'lingkungan' (Beck, Campbell & Shrives, 2010).

Di sini, peran regulator diperlukan lebih sebagai agen pengawas daripada penuntut hukum. Selanjutnya, temuan terkait fungsi eksternal mendukung Kagan, Thornton dan Gunningham (2002) yang menemukan bahwa regulasi masih sangat penting dan diberlakukan secara seragam daripada sebagai mekanisme koordinasi untuk berinteraksi dengan tekanan pasar, aktivis lingkungan lokal dan nasional, dan budaya manajemen internal dalam menghasilkan perbaikan lingkungan.

Diskusi:

1. Bagaimana perusahaan melakukan tata kelola (management system) atas aspek lingkungan jika operasional berada di beberapa negara?
2. Bagaimana regulasi di Indonesia terkait aspek lingkungan?
3. Apakah perusahaan di Indonesia sudah menerapkan aspek lingkungan sesuai regulasi?

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

EPSTEIN-ROY MODEL



Fig. 3. The Accountability Cycle.

Slide 7

Catatan

Tekanan dari luar untuk mendukung ketiadaan akun dianggap kontra-intuitif dan bertentangan dengan wacana transparansi yang mendominasi (Monteiro & Guzman, 2010; Santos, 2012, Catusus, 2008; Jun Lin & Chen, 2005). Tekanan sosial dan persyaratan hukum adalah kekuatan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan. Catusus (2008) menyatakan bahwa banyak peneliti akuntansi lebih memperhatikan istilah kehadiran dalam akuntansi. Argumen utamanya adalah bahwa akun menciptakan kehadiran dalam akuntansi, kehadiran yang memiliki audibilitas,

visibilitas, dan akuntabilitas (Brammer & Pavelin, 2004; Cowan & Deegan, 2011; Gray, 2000; Mahadeo et al., 2011). Secara khusus, Catusus (2008) menyebutkan tentang audibility dan visibility dalam kajiannya diarahkan pada tidak adanya regulasi dan standar pada EA. Mahadeo dkk. (2011) meneliti keberlanjutan pengungkapan sosial di perusahaan-perusahaan Afrika dan menemukan visibilitas publik sebagai bagian dari indikator perusahaan untuk mengikuti peraturan pemerintah. Brammer dan Pavelin (2004) mengimplikasikan visibilitas sebagai sifat aktivitas yang tidak ditentukan oleh ukuran organisasi. Selanjutnya, maksud untuk akuntabilitas lingkungan diungkapkan oleh Gray (2000), dan Cowan dan Deegan, (2011) sebagai kontrol terhadap transparansi organisasi. Tekanan eksternal bisa menjadi kekuatan sekaligus motif; namun, hal ini juga dapat menjadi rintangan bagi entitas untuk menjadi lebih transparan dan akuntabel. Korporasi menghindari tekanan dengan menunjukkan pengekanan dalam mengungkapkan informasi.

Pengungkapan informasi atas aspek lingkungan merupakan proses kunci dalam akuntabilitas (Bewley, 2005; Brown & Fraser, 2006; Fitraz & Ansari, 2010). Akbar, Pilcher dan Perrin (2015) mengkaji dua aspek penting di sektor publik – akuntabilitas dan pengukuran kinerja, dalam konsep selanjutnya adalah hubungan empat faktor organisasi (kesulitan metrik, pengetahuan teknis, komitmen manajemen, dan persyaratan legislatif) terhadap pengembangan kinerja indikator; survei kepada pejabat keuangan senior; 457 pemerintah daerah di Indonesia. Akbar dkk. (2015) menemukan bahwa kesulitan metrik memiliki hubungan negatif dengan penggunaan indikator kinerja. Muncul pertanyaan tentang bagaimana indikator dikembangkan dan mengapa indikator hanya digunakan untuk pelaporan formal (persyaratan legislatif). Temuan lebih lanjut mereka mengungkapkan penggunaan indikator manajerial yang berhubungan positif dengan mandat legislatif, tetapi tidak demikian halnya dengan penggunaan di tingkat yang lebih tinggi (tingkat kantor pusat). Ini mendukung temuan mereka tentang pengaruh akuntabilitas bahwa kapasitas organisasi memiliki hubungan yang kuat (pemerintah pusat, parlemen dan warga negara) dengan akuntabilitas eksternal tetapi tidak dengan akuntabilitas internal. Hal ini mirip dengan kondisi legitimasi di tingkat sektor publik yang harus memberikan contoh yang baik dari praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Diskusi:

1. Jika salah satu siklus tidak terpenuhi atau tidak ada, bagaimana dampak terhadap perusahaan?
2. Apakah dampak tersebut bersifat jangka pendek atau jangka panjang?

II. LEGITIMACY AND THE INTERNET: AN EXAMINATION OF CORPORATE WEB PAGE ENVIRONMENTAL DISCLOSURES

The socio-political theories

1. **political economy theory**, a function of social and/or political pressure, and that firms facing greater social/political pressures will provide more extensive social disclosures.
2. **legitimacy theory**, a systematic factor that influences the extent of corporate social information disclosure
3. **stakeholder theory**, Recognized stakeholders should include employees, customers, suppliers, and the community, in addition to financial stakeholders. By including these impacts in the measurement and reporting of an integrated measure

Slide 8

UW

Catatan

Fungsi teori adalah menjelaskan fenomena dan mengarahkan kausalitas fenomena. Kontels anthology hanya dapat dijelaskan dengan teori. Oleh sebab itu, periset perlu melakukan observasi atau telaah sebelum menentukan apakah teori yang digunakan dapat menjelaskan, memprediksi fenomena, dan membantu periset dalam menentukan logika argument atas hipotesis.

Tetapi sebaliknya, teori juga harus menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, bukan hanya menggambarkan atau memprediksi. Jadi dengan melakukan observasi bahwa adalah mungkin untuk memprediksi peristiwa atau perilaku menggunakan sekumpulan prediktor, tanpa harus menjelaskan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Misalnya, analis pasar memprediksi fluktuasi di pasar saham berdasarkan pengumuman pasar, laporan pendapatan perusahaan besar, dan data baru dari bursa saham dan Lembaga keuangan lainnya. lainnya, berdasarkan korelasi yang diamati sebelumnya. Prediksi hanya membutuhkan korelasi. Sebaliknya, penjelasan membutuhkan sebab-akibat, atau pemahaman tentang hubungan sebab-akibat. Membangun sebab-akibat membutuhkan tiga kondisi: (1) korelasi antara dua konstruksi, (2) prioritas

temporal (penyebab harus mendahului efek dalam waktu), dan (3) penolakan hipotesis alternatif (melalui pengujian). Teori ilmiah berbeda dengan penjelasan teologis, filosofis, atau lainnya karena teori ilmiah dapat diuji secara empiris menggunakan metode ilmiah.

Beberapa kasus memiliki kemiripan fenomena tetapi kondisi kejadian berbeda, maka bisa saja teori yang menjelaskan berbeda. Beberapa teori sosial dapat mengungkapkan kausalitas terkait legitimasi.

Diskusi:

1. Kapan dan bagaimana teori ekonomi politik terjadi?
2. Bagaimana teori legitimasi menjelaskan aspek lingkungan pada pengungkapan informasi sosial?
3. Bagaimana dampak pengukuran dan pelaporan aspek lingkungan terhadap keputusan para stakeholder?

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

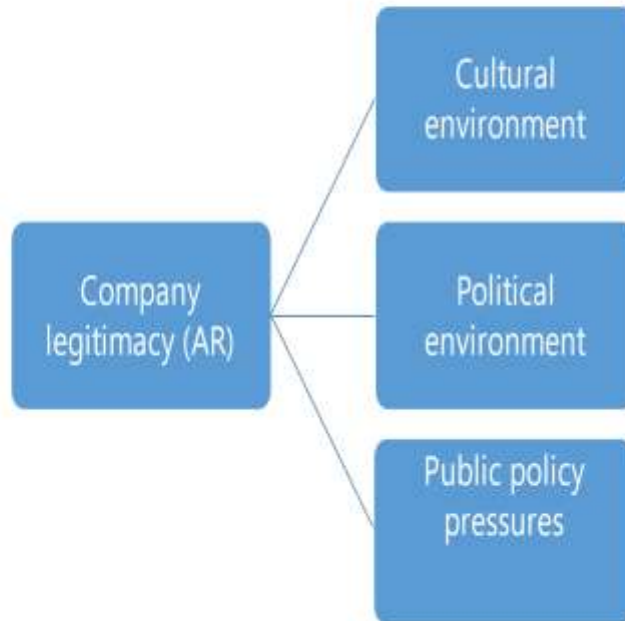
.....

.....

.....

KASUS 1

Company legitimacy



Slide 9

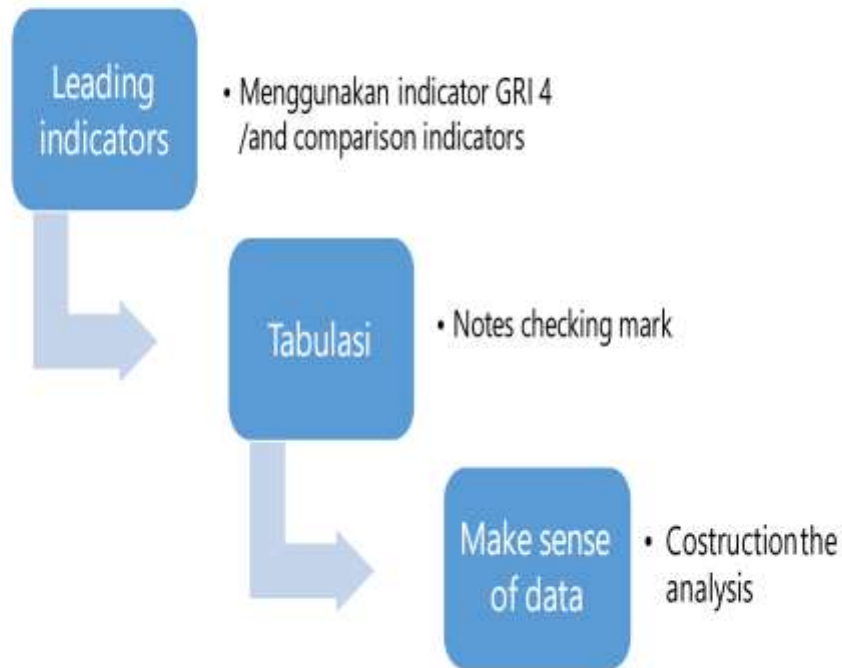
Diskusi:

1. Apakah yang dimaksud dengan company legitimacy?
2. Bagaimana company legitimacy terbentuk?
3. Bagaimana peran faktor cultural environment, political environment, public policy pressure terhadap company legitimacy?
4. Bagaimana company legitimacy di Indonesia dalam pemberlakuan aspek lingkungan?

Catatan:

.....

Recognized AR using Content Analysis



Slide 10

Diskusi:

1. Bagaimana cara menentukan indicator variable CSR?
2. Bagaimana cara mengklasifikasikan data?
3. Bagaimana menentukan metode riset untuk menjawab inquiry (hal yang perlu diungkap) dengan data kualitatif menggunakan metode konten analisis?

Catatan:

.....

.....

.....

GRI indicators

TABLE 1: CATEGORIES AND ASPECTS IN THE GUIDELINES

Category	Economic	Environmental			
Aspects ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> Economic Performance Market Presence Indirect Economic Impacts Procurement Practices 	<ul style="list-style-type: none"> Materials Energy Water Biodiversity Emissions Effluents and Waste Products and Services Compliance Transport Overall Supplier Environmental Assessment Environmental Grievance Mechanisms 			
Category	Social				
Sub-Categories	Labor Practices and Decent Work	Human Rights	Society	Product Responsibility	
Aspects ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> Employment Labor/Management Relations Occupational Health and Safety Training and Education Diversity and Equal Opportunity Equal Remuneration for Women and Men Supplier Assessment for Labor Practices Labor Practices Grievance Mechanisms 	<ul style="list-style-type: none"> Investment Non-discrimination Freedom of Association and Collective Bargaining Child Labor Forced or Compulsory Labor Security Practices Indigenous Rights Assessment Supplier Human Rights Assessment Human Rights Grievance Mechanisms 	<ul style="list-style-type: none"> Local Communities Anti-corruption Public Policy Anti-competitive Behavior Compliance Supplier Assessment for Impacts on Society Grievance Mechanisms for Impacts on Society 	<ul style="list-style-type: none"> Customer Health and Safety Product and Service Labeling Marketing Communications Customer Privacy Compliance 	

Slide 11

Diskusi:

1. Elemen yang menjadi ukuran telah ada dalam standar pelaporan CSR. Apakah setiap perusahaan di Indonesia memiliki laporan CSR?
2. Bagaimana cara menentukan konteks dan item adalah memiliki nilai sama jika laporan dalam ukuran non-monetary atau narasi?

Catatan:

.....

.....

.....

INDICATORS

Table 4. Number of Sample Companies Making Disclosure by Area and Media.

	AR	Web	χ^2
Positive/neutral disclosures			
Economic			
Current or past capital expenditures for pollution abatement or control	25	9	10.373** (C-0.05)
Current or past operating costs for pollution abatement or control	19	6	8.467** (C-0.01)
Projection of future expenditures for pollution abatement or control	16	0	18.370 [#] (C-0.001)
Projection of future operating costs for pollution abatement or control	10	0	10.877 [#] (C-0.01)
Pollution abatement			
Air emission information is provided	10	19	3.645 (EE-0.05)
Water discharge information is provided	3	14	8.247** (C-0.05, EE-0.05)
Solid waste disposal information is provided	3	9	3.321
Pollution control or abatement facilities or processes are discussed	11	18	2.204
Compliance status is mentioned or discussed	23	14	3.120 (C-0.05)
Other disclosures			
Discussion or mention of environmental regulations or requirements	25	12	6.509** (C-0.05)
Statement of environmental policies or company concern for the environment	31	38	1.600
Conservation of natural resources discussed	5	13	4.158* (EE-0.05)
Mention or discussion of environmental awards	10	18	2.951
Recycling information provided	3	9	3.321 (EE-0.05)
Disclosure of an office or department for environmental control	6	10	1.148
Discussion of environmental attributes of products	19	24	0.889
Discussion of environmental audit activities	8	17	4.058*
Negative environmental disclosures			
Discussion of exposures due to past or present remediation problems	39	7	35.388 [#] (C-0.001, EE-0.05)
Specific disclosure that the company has been named as a potentially responsible party	33	6	27.268 [#] (C-0.001)
Disclosure of monetary accruals and/or expenses incurred for remediation	32	4	30.687 [#] (C-0.001, EE-0.001)
Discussion of exposures due to other, non-remediation-related environmental problems	9	5	1.288

Note: Chi-square tests for the significance in the difference of the number of firms making individual category disclosures in annual reports as opposed to web pages. Significance at the 0.05 level (two-tailed) is designated with an *, significance at the 0.01 level (two-tailed) is designated with an **, and significance at the 0.001 level (two-tailed) is designated with an [#]. Where there is a statistically significant difference in the number of firms making disclosures within industry groupings, the industry (C = chemical, EE = electrical equipment) and significance level are noted in parentheses.

Slide 12

Diskusi:

1. Pemakaian panel data jika ada dua atau lebih sumber data yang terkait konteks yang sama.
2. Bagaimana melakukan kalkulasi similarity index atas konteks tersebut.

Catatan:

.....

.....

.....

Legitimacy test

Table 6. Regression Results for Tests of the Relation Between the Legitimacy Variables and the Annual Report Non-Negative Environmental Disclosure Measures.

Variable	Parameter Estimate	t-Stat	Significance of t-Stat
Panel A – Annual report positive/neutral content scores as dependent variable			
Constant	-27.998	-3.602	0.001
Firm size	3.055	3.688	0.001
Industry	2.017	2.433	0.009
NegDisc	0.870	2.776	0.004
Adj. $r^2 = 0.510$	$F\text{-stat} = 22.205$	Significance of $F\text{-stat} = 0.0000$	
Panel B – Annual report positive/neutral sentence count as dependent variable			
Constant	-79.708	-2.355	0.022
Firm size	8.565	2.393	0.010
Industry	6.295	1.782	0.040
NegDisc	0.310	2.758	0.004
Adj. $r^2 = 0.410$	$F\text{-stat} = 15.155$	Significance of $F\text{-stat} = 0.000$	

Note: The regression model is stated as:

$$ED_j = a_1 + B_1 \text{Firm Size}_j + B_2 \text{Industry}_j + B_3 \text{NegDisc}_j$$

Slide 13

Diskusi:

1. Berdasarkan hasil statistik bagaimana hasil tes legitimasi atas variable-variabel yang menjadi identifikator kasus.
2. Bagaimana mempresentasikan olah statistik secara verbal.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Make sense of data

Table 8. Regression Results Controlling for Sample Company Involvement in International Environmental Programs.

Variable	Annual Reports		Web Pages	
	Sentences	Content Scores	Sentences	Content Scores
Panel A – Significance levels from regression models including a one/zero indicator variable to designate companies with acknowledgment of involvement in international environmental programs (ISO). Sample size = 62				
Firm size	0.040	0.002	0.001	0.029
Industry	0.033	0.009	0.023	0.012
NegDisc	0.007	0.005	0.000	0.000
ISO	0.061	0.135	0.076	0.007
Panel B – Significance levels from regression models excluding companies with acknowledgment of involvement in international programs. Sample size = 53				
Firm size	0.094	0.008	0.021	0.042
Industry	0.053	0.067	0.152	0.019
NegDisc	0.023	0.009	0.000	0.000

Note: Significance levels are one-tailed.

Slide 14

Diskusi:

1. Bagaimana analisis data berdasarkan hipotesis?
2. Bagaimana asumsi logis yang menunjuk pada model statistik?

Catatan:

.....

.....

.....

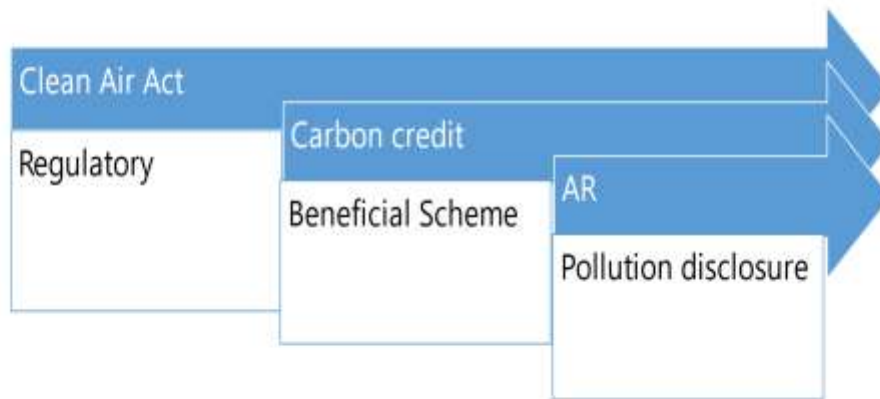
.....

.....

.....

KASUS 2

POLLUTION DISCLOSURES BY ELECTRIC UTILITIES: AN EVALUATION AT THE START OF THE FIRST PHASE OF 1990 CLEAN AIR ACT



Slide 15

Diskusi:

1. Peran hukum dalam pengungkapan polusi di perusahaan. Beberapa aturan di Indonesia terkait lingkungan?
2. Peran akuntan teregister dalam pengungkapan polusi di perusahaan.
3. Peran internal (manajemen dan program) dalam menekan polusi limbah pabrik.
4. Peran perdagangan karbon dalam pengungkapan polusi.
5. Bagaimana konsep pelaporan karbon yang diakui internasional?

Catatan:

.....
.....
.....

Teoritical framework



Slide 16

Diskusi:

1. Bagaimana membentuk hipotesis positif dan negatif berdasarkan penelitian sebelumnya?
2. Konsep terbaru dari pengungkapan polusi adalah pengungkapan karbon, apa perbedaannya?

Catatan:

.....

.....

.....

Index of pollution disclosures

Item	Weight
Mention of the Clear Air Act	1
Affected plants named	2
Phase 1 plans described	2
Compliance costs stated	3
Incidence of cost described	2
Rate impact detailed	2
Emissions data provided	3
Maximum score	15

Slide 17

Diskusi:

1. Bagaimana menentukan elemen konteks yang menjadi standar pengukuran?
2. Bagaimana menentukan nilai index dari setiap element konteks?

Catatan:

.....

.....

.....

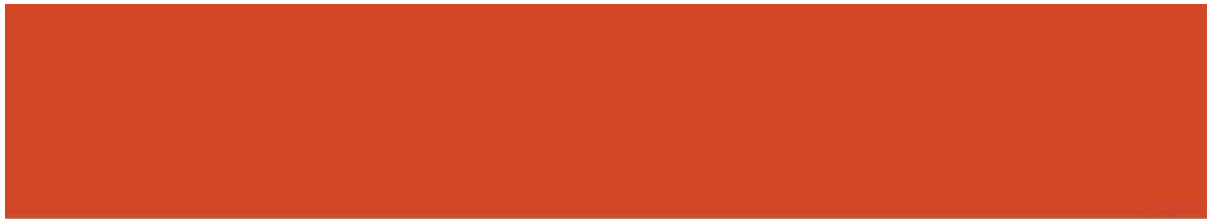


Table 2. 1990 Title IV Clean Air Act Disclosure – Phase I.

Company	Year	Mention	# Eff	# Named	Phase I	Cost	Payer	Rate	Emiss
Allegheny Power	89	Yes	5	2	2 SCR	\$1.5-2B			
	90	Yes	5	1	SCR, LSC	\$2B			
	95	Yes	5	1	SCR, Allow	\$553M	Cust.		
American Electric Power	89	Yes	10	0		Substant.			
	90	Yes	10	10	SCR, LSC	\$200-800M (Gavin)			
	95	Yes	10	10	SCR, LSC	\$480M	Cust.		Gavin - allow 25% SO ₂
Atlantic City Electric	89	Yes	1	0		Substant.			
	90	Yes	1	1+			Cust.	5%	
	95	Yes	1	1+	SCR				
Baltimore Gas & Elec.	89	Yes	2	0		\$600M			
	90	Yes	2	2	SCR	Not Mat. (Connemangh \$17M)			
	95	Yes	2	0	SCR, LSC	\$174M			
Centerior	89	Yes	3	0		\$900M-1.2B	Cust.	9-15%	
	90	Yes	3	0	SCR, LSC	\$400-700M	Cust.	7-8%	100 kg/ton Red. of SO ₂ needed
	95	Yes	3	0	LSC, Allow	\$50M			
CIPSCO	89	Yes	3	1	CC	\$120-200M		10-14%	70% SO ₂ reduct.
	90	Yes	3	2	LSC	\$20-50M	Cust.	1-2%	

Pollution Disclosure by Electric Utilities

Slide 18

Diskusi:

1. Mengukur, mengklasifikasi dan tabulasi data kualitatif dan kuantitatif atas setiap elemen konteks dari perusahaan amatan.
2. Kelemahan dan kelebihan metode konten analisis dengan indeksasi.

Catatan:

.....

Scoring

Table 3. Comparison of Disclosure Scores 1990 and 1995.

Company	Disclosure Score			
	Weighted		Unweighted	
	1990	1995	1990	1995
Allegheny Power	6.4	8.4	3.2	4.2
American Elec. Power	8	10	4	5
Atlantic City Electric	8	5	4	3
Baltimore Gas & Elec.	8	6	4	3
Centurion	11	6	5	3
CIPSCO	12.2	7.2	5.6	3.6
Cinergy	6	6	3	3
CMS Energy	5	4	3	2
Commonwealth Ed.	8	5	4	3
DQE	8	1	4	1
Empire District	3	5	2	3
GPU	8	9	4	5
IE/IES	10	3	5	3
Iowa Power	3	3	2	2
Illinois	10	8	5	4
INALCO	7	1	3	1
Intrastate Power	7	5	4	3
Iowa-III/Mid-American	7	1	4	1
Kansas City P&L	6	4	3	2
Kentucky Util.	11.6	10	5.3	5
Ldco	3	6	2	3
NYSEG	9	7	4	2.5
Niagara Mohawk	5	8	3	4
Northeast Util.	4	9	2	4
NIPSCO	8	5	4	3
Northern States Pwr.	3	0	2	0
Ohio Edison	3	3	2	2
Penn. P&L	8	3	4	2
PEPCO	6	8	3	4
Southern Co.	9	9.25	4	4.125
SIGCO	13	13	6	6
TECO	5	5	3	3
Union Electric	4	6	2	3
Utilcorp	8	3	4	2
Virginia Power	8	8	4	4
Wisconsin Energy	6	8	3	4
Wisconsin P&L	8	3	4	2
Wisconsin Pub. Serv.	5	5	3	3
Mean Score	7.1	5.8	3.6	3.0

Slide 19

Diskusi:

1. Data diklasifikasi terukur (weighted) dan tidak terukur (unweighted) dengan justifikasi monetary. Bagaimana cara tabulasi data atau screening data? (alat yang digunakan).
2. Tahun amatan berjarak 5 tahun, mengapa?

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Analysis description

$$\begin{aligned}
 POL_{it} = & \alpha_0 + \beta_1 D_YEAR_{it} + \beta_2 PLEVEL_{it} + \beta_3 PLANTS_{it} \\
 & + \beta_4 DIF_EMISSION_{it} + \beta_5 PL_CAPACITY + \beta_6 SIZE_{it} \\
 & + \beta_7 D_SCRUBBER_{it} + \epsilon_{it}
 \end{aligned}$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Probability
Panel A 1990 and 1995 combined				
Intercept	10.13377	8.487838	1.193916	0.23678
Year	-0.186403	0.762251	-0.244543	0.80756
Plevel	0.810299	0.28842	2.809441	0.0065**
Plants	0.31251	0.233028	1.341086	0.18449
Dif.Emission	-2.89E-06	1.98E-06	-1.457503	0.14971
Capacity	0.017239	1.661743	0.010374	0.99175
Size	-0.296973	0.384264	-0.772837	0.44237
Scrubber	0.872175	0.722864	1.206555	0.23191
Regression statistics				
R ²	0.282421			
Adj R ²	0.206315			
F	Significance F			
3.710856	0.00192**			
Panel B 1990				
Intercept	14.68174	11.4034	1.287489	0.20776
Plevel	0.62731	0.340503	1.842305	0.0753*
Plants	0.318251	0.419505	0.758634	0.45399
Dif.Emission	-2.29E-06	2.88E-06	-0.793426	0.43376
Capacity	0.299628	2.199278	0.136239	0.89254
Size	0.486725	0.506282	-0.96137	0.34405
Scrubber	1.255159	1.026258	1.223044	0.23083
Regression statistics				
R ²	0.307866			
Adj R ²	0.169439			
F	Significance F			
2.224033	0.0680*			

Slide 20

Diskusi:

1. Bagaimana cara running statistik data atas dua data yang berbeda justifikasinya?
2. Bagaimana cara mendeskripsikan hasil running statistik data?

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Analysis data or make sense of data

1. Regulatory help to reduce pollution ---65%
follow the regulations, but have not as prime focus.
2. Regulator action to give reward to its member
3. Company strategy related to pollution control
4. Benefit should be provide for reducing pollution

Slide 21

Diskusi:

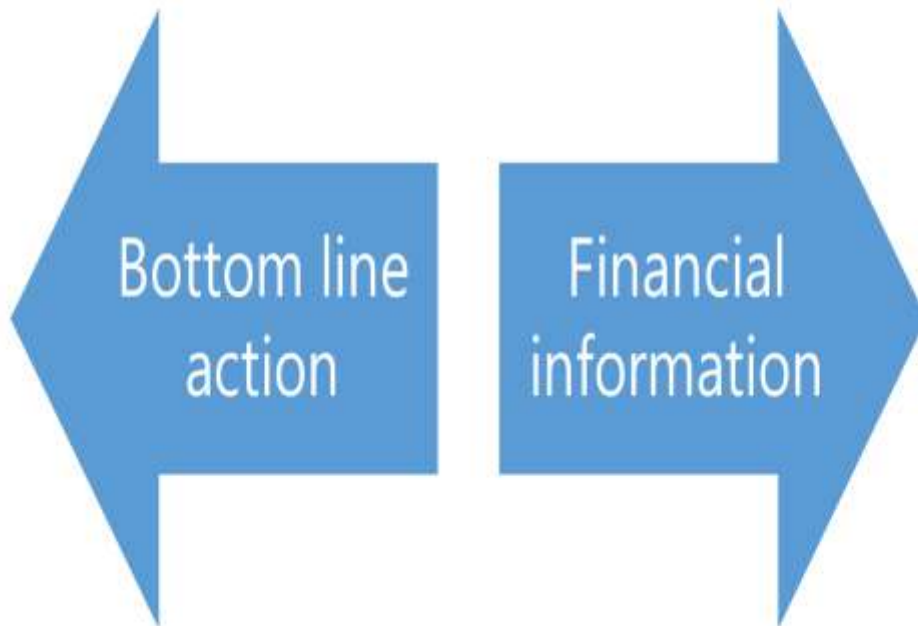
1. Mengapa mengikuti regulasi bukan hal utama?
2. Apakah fungsi utama regulator terkait aspek eksternal yang masuk kedalam perusahaan?
3. Mengapa perusahaan perlu membuat strategi pengendalian dampak lingkungan?
4. Bagaimana cara perusahaan mendapatkna manfaat atas kegiatan aspek lingkungan?

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

KASUS 3

IV. FINANCIAL ANALYSTS' VIEWS OF THE VALUE OF ENVIRONMENTAL INFORMATION



Slide 22

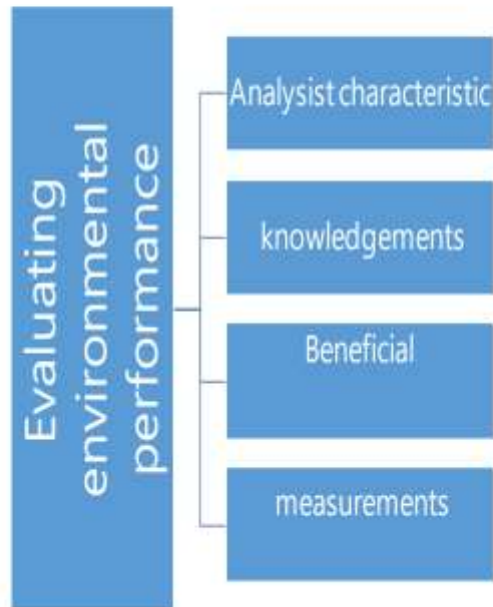
Diskusi:

1. Apa yang dimaksud bottom line?
2. Faktor-faktor apa saja yang terkait dalam informasi keuangan dalam mendukung bottom line perusahaan?
3. Strategi umum dan khusus manajemen dalam mempertahankan bottom line perusahaan?

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Conceptual framework



Slide 23

Diskusi:

1. Bagaimana membentuk hipotesis positif dan negatif berdasarkan penelitian sebelumnya?
2. Konsep terbaru dari pengukuran kinerja aspek lingkungan adalah berdasarkan penerimaan (perceive) dari internal manajemen terhadap beberapa faktor yaitu karakter analist, pengetahuan, kemanfaatan, pengukuran atas pengungkapan aspek lingkungan, bagaimana hal tersebut dapat dilakukan?

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Who did reporting a generalist or a specialist?

Table 1. Characteristics of Analysts Sampled.

	Number	%
Title/responsibilities		
Equity analyst	98	31.11
Credit analyst	21	6.67
Fixed income analyst	20	6.35
Mergers & acquisitions analyst	5	1.59
Director of research	6	1.90
Mutual fund or portfolio manager	98	31.11
Multiple titles/responsibilities	36	11.43
Other	31	9.84
Total	315	100.00
Years of experience as investment specialist		
1-5 years	56	17.78
6-10 years	63	20.00
10-20 years	77	24.44
More than 20 years	116	36.83
No response	3	00.95
Total	315	100.00

Slide 24

Diskusi:

1. Mengukur aspek lingkungan menggunakan data primer dengan kuesioner dan menganalisis menggunakan konten.
2. Bagaimana strategi pertanyaan dimana setiap lini memiliki pengetahuan yang berbeda terhadap satu konteks pertanyaan yang sama?
3. Elemen-elemen apa saja yang dapat dijawab secara umum kepada setiap lini?

Catatan:

.....
.....
.....

Analyst knowlwdgement

Table 2. Analysts' Familiarity with Selected Organizations and Initiatives Associated with Environmental Issues.

Name of Organization or Initiative	Respondents Indicating Familiarity	
	Number	% Total (315)
Investor Responsibility Research Center (IRRC)	65	20.63
International Organization for Standardization (ISO)	88	27.94
Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)	42	13.33
Council on Economic Priorities (CEP)	35	11.11
Public Environmental Reporting Initiative (PERI)	9	2.86
Global Reporting Initiative (GRI)	26	8.25

Slide 25

Diskusi:

1. Bagaimana analisis data berdasarkan hipotesis?
2. Bagaimana asumsi logis yang menunjuk pada model statistik?

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Beneficial

Table 3. Analysts' Beliefs about the Existence of a Linkage Between Firm Environmental Performance and Economic Performance.

Statement	Number of Responses	Mean ^a (Std. Dev.)	Significance ^b
(1) If a firm has good environmental performance (i.e. acts aggressively in terms of having a pollution prevention strategy that goes beyond governmental compliance), it will have a higher stock price (compared to a firm that simply complies with the law)	314	3.72 (1.46)	0.001
(2) An investment in a company known for its aggressive approach to environmental protection is a less risky investment than that of a company that is not	313	4.36 (1.68)	0.000
(3) Environmentally responsible companies create additional value through being less risky business entities with a lower cost of capital	313	4.48 (1.57)	0.000
(4) If the amount of reliable information pertaining to environmental performance becomes more readily available to the capital markets, it will result in a lower perceived risk of investment in firms with good environmental performance or proactive environmental strategies	313	4.61 (1.56)	0.000

^aMean response based on a seven point scale with 1 = strongly disagree and 7 = strongly agree.

^bSignificance levels are based on a 2-tailed dependent sample *t*-test that the mean response was equal to 4 (i.e. neutral).

Slide 26

Diskusi:

1. Bagaimana analisis data berdasarkan hipotesis?
2. Bagaimana asumsi logis yang menunjuk pada model statistik?

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Measurements

Table 4. Analysts' Use of Environmental Performance Measures.

Statement	No. of Responses	Mean ^a (Std. Dev.)	Significance ^b
(1) Financial analysts should use environmental performance indicators when valuing securities	314	4.17 (1.60)	0.067
(2) There is a gap between what should be done and what is actually done in practice with regard to the use of environmental performance indicators in valuation models	290	4.20 (1.56)	0.030
(3) If you believe there is a gap, it is due to difficulty in obtaining reliable information	129	5.29 (1.25)	0.000
(4) I incorporate measures of environmental performance in my valuation model used to assess firms	315	2.97 (1.70)	0.000
(5) If you do not incorporate environmental information in your assessment, it is because of the lack of, or difficulty in obtaining, reliable measures of environmental performance	268	4.16 (1.74)	0.142
(6) As part of my normal interaction with corporate managers, I routinely ask them about the contribution of their environmental programs to the firms' cash flow	306	2.93 (1.61)	0.000
(7) Corporate managers who believe that their firms' environmental activities create value tend to communicate this view even if I fail to ask them about such activities	308	4.72 (1.45)	0.000

^aMean response based on a seven point scale with 1 = strongly disagree and 7 = strongly agree.

^bSignificance levels are based on a 2-tailed dependent sample *t*-test that the mean response was equal to 4 (i.e. neutral).

Slide 27

Diskusi:

3. Bagaimana analisis data berdasarkan hipotesis?
4. Bagaimana asumsi logis yang menunjuk pada model statistik?

Catatan:

.....

.....

.....

Evaluating Environmental Performance

Table 5. Variables Considered by Analysts in Evaluating Environmental Performance.

Variable Considered	Number of Respondents Indicating Use	As Percent of Respondents to This Question (257)	As Percent of Respondents to Survey (315)
Environmental liabilities	190	73.93	60.32
Size of fines and penalties	158	61.15	50.16
Number of fines and penalties	137	53.31	43.49
Expenditures for pollution prevention	96	37.35	30.48
Number of superfund sites	90	35.02	28.57
Comprehensiveness of company's environmental program	88	34.24	27.94
Emissions	80	31.13	25.40
Waste reduction programs	66	25.68	20.95
Other	24	9.34	7.62

Slide 28

Diskusi:

1. Bagaimana analisis data berdasarkan hipotesis?
2. Bagaimana asumsi logis yang menunjuk pada model statistik?

Catatan:

.....
.....
.....
.....



Penulis Terkait Akuntansi Lingkungan

THE IDENTIFICATION, MEASUREMENT, AND REPORTING OF CORPORATE SOCIAL IMPACTS: PAST, PRESENT, AND FUTURE Marc J. Epstein 1

LEGITIMACY AND THE INTERNET: AN EXAMINATION OF CORPORATE WEB PAGE ENVIRONMENTAL DISCLOSURES Dennis M. Patten and William Crampton 31

POLLUTION DISCLOSURES BY ELECTRIC UTILITIES: AN EVALUATION AT THE START OF THE FIRST PHASE OF 1990 CLEAN AIR ACT Martin Freedman, Bikki Jaggi and A. J. Stagliano 59

FINANCIAL ANALYSTS' VIEWS OF THE VALUE OF ENVIRONMENTAL INFORMATION Herbert G. Hunt III and Jacque Grinnell

Slide 29

Ringkasan Kasus-Kasus

1. Perkembangan aspek lingkungan dalam akuntansi terkait erat dengan keputusan manajemen (legitimasi) sebagai respon terhadap kepentingan jangka pendek, yang masih belum dapat diukur secara konsisten.
2. Metode konten analisis membantu periset dalam mengungkapkan nilai kegiatan (evaluasi) bukan manfaat (benefit) dari aspek lingkungan dan sosial bagi kelangsungan (sustainable development) perusahaan.
3. Perkembangan CSR perlu adanya kekuatan hukum tetap, bukan hanya temporary (sesaat).
4. Dasar pengungkapan lingkungan bagi perusahaan berdasarkan bukan hanya kepentingan regulator (sosial dan politik) tetapi perlu mengukur aspek ekonomis

Referensi Tambahan

1. Akbar, Pilcher dan Perrin (2015) Implementing performance measurement systems: Indonesian local government under pressure. *Qualitative Research in Accounting & Management* 12(1):3-33. doi:10.1108/QRAM-03-2013-0013
2. Ariesanti, A. (2012). Proceeding from International Conference Green World and Business Technology (IC-GWBT)'12: Environmental Accounting: A mandatory. (331–338). Yogyakarta.
3. Campbell, D., & Beck, A. C. (2004). Answering Allegations: The Use of The Corporate Website for Restorative Ethical and Social Disclosure. *Business Ethics: A European Review*, 13(July), 100–116.
4. Beck, A. C., Campbell, D., & Shrides, P. J. (2010). Content analysis in environmental reporting research: Enrichment and rehearsal of the method in a British–German context. *The British Accounting Review*, 42(3), 207–222. doi:10.1016/j.bar.2010.05.002.
5. Bewley, K. (2005). The impact of financial reporting regulation on the market valuation of reported environmental liabilities: preliminary evidence from us and canadian public companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 16(1), 1–48. doi:10.1111/j.1467-646X.2005.00110.x.
6. Brammer & Pavelin, 2004; Brammer, S., & Pavelin, S. (2004). Voluntary social disclosures by large UK companies. *Business Ethics: An European Review*, 13(2/3), 86–99.
7. Brown, J., & Fraser, J. (2006). Approaches and perspectives in social and environmental accounting : an overview of the conceptual landscape. *Business Strategy and the Environment*, 15, 103–117. doi: 10.1002/bse.452.
8. Catasús, B. (2008). In search of accounting absence. *Critical Perspectives on Accounting*, 19(7), 1004–1019. doi:10.1016/j.cpa.2007.02.002.
9. Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997. *Accounting Auditing Accountability Journal*, 15(3), 312–343. doi:10.1108/09513570210435861.
10. Cowan, S., & Deegan, C. (2011). Corporate disclosure reactions to Australia's first national emission reporting scheme. *Accounting & Finance*, 51(2), 409–436. doi:10.1111/j.1467-629X.2010.00361.x.
11. Elsayed, M. O., & Hoqueb, Z. (2010). Perceived international environmental factors and corporate voluntary disclosure practices: An empirical study. *The British Accounting Review*, 42(1), 17–35. doi:10.1016/j.bar.2010.01.001.
12. Farouk, S., Cherian, J., & Jacob, J. (2012). Green accounting and management for sustainable manufacturing in developing countries. *International Journal of Business and Management*, 7(20), 36–44. doi:10.5539/ijbm.v7n20p36.
13. Firoz, C. M., & Ansari, A. A. (2010). Environmental accounting and International Financial Reporting Standards (IFRS). *International Journal of Business and Management*, 5(10), 105–112.
14. Gray, R. (2000). Current developments and trends in social and environmental auditing, reporting and attestation : a review and comment. *International Journal of Auditing*, 4(July), 247–268.
15. Mahadeo, J. D., Oogarah-Hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). A Longitudinal Study of Corporate Social Disclosures in a Developing Economy. *Journal of Business Ethics*, 104(4), 545–558. doi:10.1007/s10551-011-0929-3.

16. Husser, J., Irgo, M. I. V, Andre, J., & Barbat, G. (2012). CSR and sustainable development: are the concepts compatible? *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 23(6), 658–672. doi:10.1108/14777831211262936.
17. Husser, J., Irgo, M. I. V, Andre, J., & Barbat, G. (2012). CSR and sustainable development: are the concepts compatible? *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 23(6), 658–672. doi:10.1108/14777831211262936.
18. Jaggi, Bikki & Zhao, Ronald, 1996. "Environmental performance and reporting: Perceptions of managers and accounting professionals in Hong Kong," *The International Journal of Accounting*, Elsevier, vol. 31(3), pages 333-346.
19. Jones, M. J., & Solomon, J. F. (2013). Problematizing Accounting for biodiversity. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, (Special Issue), 1–21.
20. un Lin, Z., & Chen, F. (2005). Value relevance of international accounting standards harmonization: Evidence from A- and B-share markets in China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 14(2), 79–103. doi:10.1016/j.intaccudtax.2005.08.001
21. Kagan, R. A., Thornton, D., & Gunningham, N. (2003). Explaining corporate environmental performance: how does regulation matter? *Law & Society Review*, 37(1), 51–90.
22. Lindrianasari, & Adriyanto, W. (2010). Manager's perception of the importance of environmental accounting and its effect on the quality of corporate environmental accounting disclosures: case from Indonesia. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 4(1), 74–86.
23. Peraturan Dan Undang-Undang Terkait Csr Bagi Perusahaan <https://Lindungihutan.com/Blog/Macam-Macam-Dasar-Hukum-Csr/#Rb-1-Dasar-Hukum-Csr-Yang-Pertama-Yaitu-Undang-Undang-No-40-Tahun-2007-Tentang-Perseroan-Terbatas-Upt-Serta-Peraturan-Pemerintah-No-47-Tahun-2017-Tentang-Tanggung-Jawab-Sosial-Dan-Lingkungan-Perseroan-Terbatas-Pp-472012>.
24. Sarah Yuliarini. 2017, Environmental Accounting Practices in Indonesia: Case Study on State Owned Enterprises. Disertasi: Universiti Utara Malaysia.

UWKSpress

Penerbit:

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id